

Kehadiran dan Kemuliaan Bani Umayyah: Analisis Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Sejarah Peradaban Islam

Renal Sipangidoan Siregar¹, Sefti Triani², Ririn Rizki Apdasuli³, Alimni⁴

¹²³⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹renalsiregar13@gmail.com

²seftitriani1@gmail.com

³ririnrizki06@gmail.com

⁴alimni@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to examine the presence and glory of the Umayyad Dynasty: As an effort to instill multicultural values in the history of Islamic civilization. The research method used is a literature study, which involves analysis and synthesis of various sources of literature related to this topic. In this study, an in-depth review of academic literature, books, articles, and relevant official documents related to multicultural values during the Umayyad civilization was conducted. The results of the analysis that the researcher studied show how the role of the Umayyad Dynasty provided multicultural values in its civilization. Based on the search for multicultural values during the Umayyad era, it was found that there were several characteristics of multiculturalism during the Umayyad era such as upholding tolerance and giving rights and obligations to minority religions at that time. Finally, by reflecting on the process and dynamics of the growth and development of multicultural values in the Umayyad dynasty, it is hoped that it can provide benefits and is expected to enlighten the thoughts of readers, especially for theorists and practitioners of Islamic education.

Keywords: Dynasty Umayyad; Multiculturalism; Religious Tolerance; Cultural Interaction;

How to cite this article:

Siregar, R.S., Triani, S., Apdasuli, R., Alimni. (2024). Kehadiran dan Kemuliaan Bani Umayyah: Analisis Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Sejarah Peradaban Islam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 83-92.

PENDAHULUAN

Pemerintahan Bani Umayyah (661–750 M) dikenal sebagai salah satu dinasti terbesar dalam sejarah Islam yang mencakup wilayah yang sangat luas dari Spanyol hingga India. (Gibran et al., 2024). Dinasti ini menghadapi tantangan besar dalam mengelola keragaman budaya, agama, dan etnis. (Puspitasari, 2020) Pada abad ketujuh dan kedelapan Masehi, masa pemerintahan Bani Umayyah menjumpai salah satu persoalan yang kritis dalam perkembangan awal Islam. (Amin, 2024) Bani Umayyah adalah dinasti yang menguasai wilayah yang luas yang mencakup banyak negara tempat tinggal umat Islam saat ini. Mereka sangat serius dalam menjalankan pemerintahan dan penanaman budaya serta pembelajaran di dunia Muslim. Selama masa mereka, sekolah dan pendidikan menjadi sangat penting dalam membantu umat Islam tumbuh dan belajar. Bani Umayyah juga harus menghadapi berbagai masalah dalam politik, masyarakat, dan budaya, yang mengubah perspektif di dalam kehidupan dan berinteraksi di dunia Islam saat itu. (Faizin & Chasanah, 2024)

Peradaban Islam masa Bani Umayyah mampu mencerminkan keberagaman, kemegahan, dan kebijaksanaan kepemimpinan. Walaupun kontroversial dalam Sejarah Islam, masa ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan identitas Islam. (Multikulturalisme et al., 2023) Pencapaian dalam seni, arsitektur, ilmu pengetahuan dan perdagangan menunjukkan kekuatan serta keberhasilan peradaban Islam multikultural pada masa Bani Umayyah. Peradaban Bani Umayyah banyak menyebarkan ajaran Islam ke penjuru bumi saat itu dan juga berupaya agar ilmu pengetahuan terus tumbuh dan berkembang, seperti yang telah terjadi sejak zaman para pemimpin pertama masyarakat Muslim. (Budaya et al., 2024) memberikan peran yang signifikan dalam mengubah cara pandang dan memodernisasi sistem pendidikan Islam serta mengimplementasi ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan dan nilai-nilai multikultural. (Al-idarah et al., 2024)

Penelitian tentang peradaban nilai multikultural dan dinamika sejarah Islam masa Bani Umayyah sangat penting untuk dilakukan. Ini membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai multikultural pendidikan Islam beradaptasi dan berkembang selama periode penting ini, memengaruhi pemikiran dan budaya Islam di masa mendatang. (Kajian et al., 2024) Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif dan pandangan lebih detail tentang kolaborasi antara agama, politik, dan nilai-nilai multikultural pada era itu.

Dalam konteks sejarah peradaban Islam, pemahaman yang lebih luas dan tepat sasaran tentang masa Bani Umayyah dapat memberikan wawasan penting tentang akar sejarah pendidikan Islam yang membentuk peradaban Islam. (Maulidan et al., 2024) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengkaji tentang kehadiran dan kemuliaan Bani Umayyah : Sebagai sebuah upaya penanaman nilai-nilai multikultural dalam sejarah peradaban Islam dengan fokus pada perkembangan, perubahan dan nilai-nilai multicultural serta dampaknya pada masyarakat dan kebudayaan Islam.

Penelitian ini akan menggali sumber-sumber primer seperti catatan sejarah, literatur, dan manuskrip yang masih ada dari masa itu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai multikulturalisme pada periode ini. (Widayati & Junandi, 2020) Dengan ini, kita dapat menghargai peran penting pendidikan dalam membentuk

perjalanan intelektual dan sejarah awal Islam. Serta menjaga nilai-nilai multikultural pada masa bani umayyah untuk kehidupan saat ini.

METODE

Dalam tulisan ini, penulis mencari informasi dari buku-buku dan sumber-sumber lain di perpustakaan ataupun jurnal untuk mendapati hasil penelitian, (Saidin & Jailani, 2023) yaitu dengan menganalisis sumber terhadap buku-buku, Literatur, majalah-majalah dan dokumentasi, Ensiklopedi dokumentasi Islam dan referensi lainnya guna untuk menemukan dasar-dasar teoritis yang dapat mendukung data-data dalam pembahasan ini. (Suadiyatno et al., 2020) Cara kita melakukan sesuatu sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang tepat. Dalam studi ini, kami menggunakan sesuatu yang disebut analisis deskriptif. Ini berarti kami mengumpulkan informasi, mengaturnya, memahami artinya, dan kemudian mencermati informasi tersebut secara saksama untuk mempelajari lebih lanjut agar dapat hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. (Rofiqoh & Zulhawati, 2020) sehingga dapat menggambarkan serta menelaah secara lebih jelas dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pembahasan. (Mahanum, 2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder tentang pemerintahan Bani Umayyah. (Qalbina, 2024) Data dikumpulkan dari literatur sejarah, dokumen pemerintah, serta tulisan-tulisan sejarawan Muslim dan Barat. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola multikulturalisme yang diterapkan oleh Bani Umayyah. (Firdausi, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya Dinasti Bani Umayyah

Dinasti Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan setelah peristiwa Tahkim, yang terjadi pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, dan menandai kemenangan politik Muawiyah dalam konflik antara dirinya dan Ali. (Chodijah et al., 2024) Dinasti ini berkuasa selama sekitar 90 tahun dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Nama "Umayyah" sendiri diambil dari Umayyah bin Abd asy-Syams. Setelah mengalahkan Ali, Muawiyah menyadari bahwa perpecahan umat Islam dapat menghambat kemajuan mereka. Oleh karena itu, ia melakukan berbagai upaya untuk menyatukan umat. (Faizin & Chasanah, 2024). Bani Umayyah Telah Menunjukkan Beberapa Nilai-Nilai Multikultural yang Signifikan Da-lam Sejarah Islam:

1. Toleransi Agama: Masyarakat Islam di Andalusia (Spanyol) pada masa Bani Umayyah menunjukkan toleransi agama yang tinggi. Non-Muslim diberikan kebebasan beragama dan dimasukkan dalam struktur pemerintahan, membantu memfasilitasi interaksi budaya yang harmonis. (Al-idarah et al., 2024)
2. Multikulturalisme: bentuk implementasi dari para penguasa Umayyah memerintah di Andalusia membantu berbagai budaya untuk hidup berdampingan dengan lebih baik dan memudahkan Islam untuk berkembang di sana. Kita bisa melihat bagaimana Islam bercampur dengan tradisi lokal dalam bangunan-bangunan khusus, seni, dan cara hidup masyarakat di daerah tersebut. (Islamy, 2022)

3. Akomodasi Budaya: Bani Umayyah secara aktif mengakomodasi berbagai budaya dan agama yang berbeda dalam wilayah kekuasaannya. Kebijakan ini mempermudah integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal, contohnya dalam bentuk arsitektur dan kesenian yang unik. (Hilmin et al., 2023)
4. Perpaduan Etnis Lokal: Meskipun dominasi politik Arab dan agama Islam, Bani Umayyah tidak menjadikan komunitas yang berbasis monokultur. Sebaliknya, mereka mengembangkan kebudayaan Arab-Islam yang berbasis kebudayaan etnis lokal, menunjukkan kemampuan adaptasi dan integrasi dengan masyarakat setempat. (Devi & Jatra, 2022)

Dengan demikian, Bani Umayyah telah menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan masyarakat yang multikultural, toleran, dan inklusif, yang berkontribusi pada perkembangan peradaban Islam secara global.

Penerimaan berbagai suku dan etnis

Penerimaan berbagai suku dan etnis pada Dinasti Bani Umayyah ditunjukkan dalam beberapa cara, meskipun ada juga tantangan dan konflik terkait hal ini. Berikut adalah beberapa point penting:

1. Inklusi Non-Arab: Di bawah pemerintahan Dinasti Umayyah, terdapat inklusi signifikan dari non-Arab dalam struktur pemerintahan. Orang-orang non-Arab, yang sering disebut "Mawali", secara bertahap mendapatkan status yang lebih setara dengan orang Arab. Contohnya, Umar Ibn Abdil Aziz, yang merupakan cucu Umar bin Khat-tab, memberikan kebebasan beribadah kepada semua kelompok agama sehingga meningkatkan integrasi sosial. (Luthfi et al., 2023)
2. Golongan Zimmī: Selain Mawali, ada juga golongan zimmī (non-Muslims yang mengikat perjanjian dengan kaum Muslim) seperti Kristen, Yahudi, dan Majusi. Mereka memiliki kemerdekaan beragama dengan syarat membayar pajak (Jiziyah). Ini menunjukkan toleransi religius yang relatif tinggi pada masa Bani Umayyah. (Yudistira et al., 2023)
3. Integrasi Etnis: Meskipun ada perbedaan etnis antara suku Arab Utara (Qaisiyah) dan suku Arab Selatan (Kalbiyyah), bani umayyah berhasil menciptakan kerukunan antar suku. Bahkan, dia mengangkat putra mahkotanya dari istri yang berketurunan Kalbiyyah, menunjukkan upaya untuk meleburkan perbedaan etnis dalam struktur pemerintahan. (Yusnadi & Fakhurrazi, 2020)

Namun, harus diakui bahwa tidak semua aspek penerimaan suku dan etnis berjalan lancar. Misalnya, keberpihakan terhadap suku tertentu serta ketidakcakapan para khalifah dalam memimpin pemerintahan bisa menyebabkan konflik internal dan eksternal, seperti konflik dengan golongan oposisi Syi'ah dan Khawarij.

Kebijakan terhadap Agama-Agama Minoritas

Kebijakan terhadap agama-agama minoritas pada masa Bani Umayyah menunjukkan tingkat toleransi yang cukup tinggi, terutama dibandingkan dengan praktik imperium lain pada waktu itu. Berikut adalah beberapa point penting tentang kebijakan Bani Umayyah terhadap agama-agama minoritas:

1. Kebebasan Beragama

Non-Muslims seperti Kristen dan Yahudi diberi kebebasan untuk memeluk agamanya asalkan mereka membayar jizyah, yaitu pajak yang harus dibayarkan oleh non-Muslim untuk memiliki perlindungan dari pemerintahan Islam.(Melia Frastuti, 2020)

2. Integrasi dalam Aktivitas Ilmiah dan Politik

Orang-orang Kristen dan Yahudi dimasukkan dalam aktivitas ilmu pengetahuan dan politik. Contohnya, Hunain ibn Ishaq, seorang penerjemah terkemuka, berasal dari kalangan Kristen dan berkontribusi besar dalam menerjemahkan buku-buku Yunani, Persia, dan India.(Huda, 2021)

3. Anggota Penting dalam Struktur Pemerintahan

Ada catatan tentang anggota struktur pemerintahan yang berasal dari kalangan Kristen, seperti Abu Washal yang menjabat sebagai dokter pribadi Khalifah Muawiyah ibn Abi Sufyan dan Abu Hakim Al-Dimasyqie yang ahli ilmu bius dan penasehat untuk Khalifah Yazid ibn Muawiyah.(Ma`arif, 2019)

4. Pembangunan Gereja dan Tempat Peribadatan Lainnya

Khalifah Muawiyah membebaskan pembangunan gereja dan bahkan memberikan dana negara untuk pembangunannya. Hal ini menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap agama Kristen.(Rahmawati & Wahyuni, 2024)

5. Sikap Toleransi dalam Menghormati Agama Lain

Pada masa Bani Umayyah, ada contoh ketika penganut Kristen dari aliran Maruniyyah dan Suriah Ortodoks berpolemik tentang proses menyatunya tabiat ketuhanan dengan tabiat kemanusiaan dalam diri Yesus. Muawiyah bin Abi Sufyan menerbitkan surat keputusan untuk mendekritkan pandangan sekte Kristen Maruniyyah sambil tetap memberikan dana pembangunan gereja-gereja di wilayah Homs, Hama, dan Ma'rah Nu'mān bagi sekte Kristen Suriah Ortodoks.(Hakim & Haris, 2024)

Dalam keseluruhan, kebijakan Bani Umayyah terhadap agama-agama minoritas menunjukkan adanya pengakuan hak-hak non-Muslim serta perlindungan mereka dalam menjalankan peribadatan sesuai dengan keyakinan mereka sendiri.

Penyebaran Islam dan Integrasi Budaya

Penyebaran Islam dan integrasi budaya pada zaman Bani Umayyah merupakan fenomena kompleks yang melibatkan perluasan geografis, perkembangan ilmu pengetahuan, dan interaksi budaya.(Santi et al., 2022) Berikut adalah beberapa detail penting tentang penyebaran Islam dan integrasi budaya pada era Bani Umayyah:

a) Penyebaran Islam

1. Ekspansi Geografis

Wilayah Penyebaran: Penyebaran Islam pada masa Bani Umayyah sangat luas, mencakup wilayah dari Cina hingga Andalusia, termasuk Afrika Utara, Arab, Syria, Palestina, Iraq, Persia, Afghanistan, India, Uzbekistan, dan Rusia.(Saihu & Aziz, 2020)

2. Metode Penyebaran

Taktik Strategis: Ekspansinya dilakukan dengan taktik strategis yang efektif, memanfaatkan wilayah-wilayah baru sebagai basis untuk mengembangkan dakwah Islam lebih lanjut.(OK et al., 2023)

3. Tanpa Paksaan

Konversi Sukarela: Proses penyebaran Islam pada masa Bani Umayyah dilakukan tanpa paksaan atau ancaman. Orang-orang datang ke Islam karena mengetahui prinsip-prinsip kehormatan, kesetaraan, dan persaudaraan yang dijunjung tinggi oleh Islam. (Munjiat et al., 2023)

b) Integrasi Budaya

1. Interaksi dengan Komunitas Lokal

Non-Muslims: Komunitas non-Muslim seperti Kristen dan Yahudi diterima dengan baik dan diberi kebebasan untuk mempraktikkan agama mereka, asalkan mereka membayar jizyah (pajak khusus). (Prakosa, 2022)

2. Konservasi Tradisi Lokal

Artefak Budaya: Artefak budaya lokal seperti bangunan gereja dan tempat-tempat peribadatan lainnya dilestarikan dan bahkan dibiayai oleh penguasa Islam, menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap tradisi budaya lokal. (Hasan, 2021)

3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pusat Intelektual: Era Bani Umayyah diabadikan sebagai pusat intelektual pertama di Dunia Islam, dengan peristiwa kontak pemikiran barat ke dalam pemikiran Islam melalui penerjemahan filsafat Yunani. (Muaz & Ruswandi, 2022)

4. Kesenian dan Arsitektur

Bangunan-Bangunan Besar: Bangunan-bangunan besar seperti masjid Al-Amawi di Damaskus dan Al-Aqsha di Yerusalem dibangun, menunjukkan kemajuan dalam seni arsitektural. (Pratiwi & Sariyatun, 2022)

Dengan demikian, penyebaran Islam dan integrasi budaya pada zaman Bani Umayyah merupakan kombinasi dari ekspansi geopolitis, interaksi positif dengan komunitas lokal, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang maju.

Bentuk Toleransi Di Baitul Maqdis Pada Masa Bani Umayyah

Salah satu sejarah yang menonjol dalam hubungan antar agama di Baitul Maqdis adalah masa pemerintahan Khalifah Umayyah. Khalifah Umayyah, yang memerintah dari tahun 661 hingga 750 M, menunjukkan sikap toleransi terhadap kelompok agama lain, terutama di wilayah Baitul Maqdis

1. Perlindungan terhadap Tempat Ibadah Lain: Salah satu bentuk toleransi yang dilakukan oleh Khalifah Bani Umayyah di Baitul Maqdis adalah perlindungan terhadap tempat ibadah agama-agama lain. Pada masa tersebut, gereja dan sinagoge dihormati dan dijaga agar tetap aman. Banyak tempat ibadah Kristen dan Yahudi di Baitul Maqdis tetap berfungsi tanpa takut akan pengrusakan atau penindasan. (ABROR, 2020)
2. Pemberian Otonomi kepada Komunitas Beragama Lain: Para Khalifah Umayyah memberikan otonomi kepada komunitas beragama lain, terutama para pemimpin Kristen dan Yahudi. Mereka diizinkan untuk menjalankan urusan internal mereka sendiri, termasuk dalam hal-hal seperti hukum keluarga dan peradilan. Kebebasan ini memberikan ruang bagi komunitas Kristen dan Yahudi untuk memelihara identitas agama dan budaya mereka. (Ummah, 2020)
3. Partisipasi dalam Pemerintahan Lokal: Sejumlah tokoh agama dari komunitas Kristen dan Yahudi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan lokal di

Baitul Maqdis. Hal ini menciptakan suasana inklusif dan memastikan bahwa kepentingan semua kelompok agama diakui dan dihormati.(Sugiarti, 2022)

Melalui tindakan-tindakan ini, Khalifah Bani Umayyah di Baitul Maqdis menciptakan suasana toleransi antar agama yang relatif stabil, memungkinkan komunitas beragama yang berbeda untuk hidup berdampingan secara damai. Ini memberikan kontribusi penting terhadap sejarah multiagama di kawasan tersebut dan menyiratkan pentingnya toleransi sebagai prinsip dasar dalam pemerintahan mereka.

KESIMPULAN

Pemerintahan Bani Umayyah membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai multikulturalisme dapat menjadi fondasi bagi stabilitas sosial dan politik dalam wilayah yang sangat beragam. Kebijakan toleransi agama, seperti memberikan kebebasan beribadah bagi komunitas Kristen dan Yahudi, interaksi budaya yang menghasilkan perpaduan antara budaya Arab, Persia, dan Bizantium, serta upaya integrasi kelompok-kelompok non-Arab ke dalam sistem politik merupakan contoh nyata bagaimana Bani Umayyah mengelola keragaman. Meskipun terdapat ketegangan di beberapa aspek, pendekatan multikultural Bani Umayyah membantu menciptakan harmoni dalam masyarakat, yang memungkinkan dinasti ini bertahan selama hampir satu abad dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan peradaban Islam.

Bani Umayyah Telah Menunjukkan Beberapa Nilai-Nilai Multikultural yang Signifikan Dalam Sejarah Islam yaitu Toleransi Agama, Multikulturalisme, Akomodasi Budaya dan Perpaduan Etnis Lokal. Penerimaan berbagai suku dan etnis pada Dinasti Bani Umayyah ditunjukkan dalam beberapa cara, meskipun ada juga tantangan dan konflik terkait hal ini.

Kebijakan terhadap agama-agama minoritas pada masa Bani Umayyah menunjukkan tingkat toleransi yang cukup tinggi, terutama dibandingkan dengan praktik imperium lain pada waktu itu. Beberapa point penting tentang kebijakan Bani Umayyah terhadap agama-agama minoritas: seperti memberikan Kebebasan Beragama, Integrasi dalam Aktivitas Ilmiah dan Politik, Anggota Penting dalam Struktur Pemerintahan, Pembangunan Gereja dan Tempat Peribadatan Lainnya dan Sikap toleransi dalam Menghormati Agama Lain. Penyebaran Islam dan integrasi budaya pada zaman Bani Umayyah merupakan fenomena kompleks yang melibatkan perluasan geografis, perkembangan ilmu pengetahuan, dan interaksi budaya.

Pada masa pemerintahan Umayyah, para pemimpin membuat banyak peraturan baru untuk membantu semua orang karena mereka harus mengurus berbagai macam orang dan budaya mereka. Tujuan utama para pemimpin Umayyah adalah memastikan semua orang merasa nyaman dan diperlakukan dengan adil. Mereka memutuskan untuk melindungi bangunan-bangunan penting bagi agama lain, seperti gereja untuk umat Kristen, gereja besar untuk umat Katolik, dan sinagog untuk umat Yahudi. Mereka tidak hanya melindungi tempat-tempat ini; mereka juga memastikan untuk memperbaikinya dan menjaganya tetap bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- ABROR, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Al-idarah, J., Hamami, A. R., Fitriyadi, M., Islam, P., Umayyah, D., & Al-idarah, J. (2024). SEJARAH KEMAJUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. 3(1), 11–16.
- Amin, A. (2024). Perbandingan Sistem, Strategi dan Berbeda Manufaktur yang Dikembangkan PTKI dengan Multikultural. *Al-bahtsu*, 09(01), 146–155.
- Budaya, A., Masa, P., Fransisca, M., Rusli, R., Sani, A., & Fauji, S. (2024). AKULTURASI BUDAYA PADA MASA UMAYYAH DAN ABBASIYYAH: ANALISIS KARYA DUDUNG ABDURRAHMAN. 8(2), 112–128.
- Chodijah, S., Salsabila, N. M., & Firnandya, T. (2024). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Sejarah dan Dinamika Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Daulah Bani Umayyah: Transformasi , Inovasi , dan Warisan Pendidikan. 7(3), 327–337. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v20i1.3533.2>
- Devi, N. W. C., & Jatra, I. M. (2022). Komparasi Sejarah Pendidikan Agama Islam Era Bani Umayyah. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <https://doi.org/10.15642/jkpi.15642/jkpi.2024.14.2.207-217>
- Faizin, I., & Chasanah, C. L. (2024). Peran Mawali dalam perkembangan keilmuan islam pada era Bani Umayyah. 10(2), 225–232.
- Firdausi, N. I. (2020). Pemikiran Filosofis Pendidikan Multikultural Azyumardi Dan Abuddin Nata. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Nomor 75).
- Gibran, Z. A., Mahfudzah, K., & Ashari, M. Y. (2024). Indonesian Journal of National Education. *IJNE: Indonesian Journal of National Education*, 1(1), 33–41.
- Hakim, L., & Haris, A. (2024). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MULTIKULTURAL. 7(1), 117–136.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 111–123.
- Hilmin, Dwi Noviani, & Eka Yanuarti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- Huda, M. N. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.30998/je.v1i1.466>
- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(1), 48–61. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>
- Kajian, P., Ilmu, I., Kiiies, S., Nasrul, N., Saude, S., & Erniati, E. (2024). Hubungan Antara Keberagaman Sosialkultural dengan Perkembangan Pendidikan Islam. 0, 80–84.
- Luthfi, W. H., Dewi, E., & Hulawa, D. E. (2023). Perkembangan Pendidikan pada Masa Bani Umayyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 249–255.
- Ma`arif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>

- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Maulidan, A. C., Rhamadan, F. S., Rahma, D., Indonesia, U. P., Sufyan, A., Saw, M., & Dia, M. (2024). Sejarah Peradaban Bani Umayyah dan Pengaruhnya Terhadap Penyebaran Islam di Nusantara Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan sejarah Dinasti Bani Umayyah , dimulai dengan masa Syam dituturkan dalam banyak hadits SWT , Syria memang memiliki peson. 11(September), 159–180.
- Melia Frastuti. (2020). Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 6(2), 119–127. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v6i2.227>
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Multikulturalisme, M., Peradaban, D., Febi, I., Al-Hikami, J., & Ardiansyah, D. (2023). Moderasi Beragama Dalam Kerajaan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 325–332.
- Munjiat, S. M., Rifa'i, A., Jamali, J., & Fatimah, S. (2023). Progressivism of Multicultural Islamic Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 572–582. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.509>
- OK, A. H., Al-Farabi, M., & Firmansyah, F. (2023). Internalization of Multicultural Islamic Education Values In High School Students. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 221–228. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.265>
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>
- Pratiwi, E. P., & Sariyatun, S. (2022). Behaviorisme Dalam Pembelajaran Ips Berbasis Multikultural Budaya Lokal Di Klaten: Yaqowiyu Dan Sadranan. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 144. <https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p144-150>
- Puspitasari, Y. M. (2020). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA Umayyah Yussi Mutia Puspitasari. 152–161.
- Qalbina, F. A. (2024). Integritas Akademik dalam Era Digital: Tantangan dan Strategi Pencegahan Pelanggaran Etika Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah. *Researchgate*, March, 0–3. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V10I3.1668>
- Rahmawati, Z. D., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education (Obe). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 218–236. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6895>
- Rofiqoh, I., & Zuhawati, Z. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran. *Pustaka Pelajar*, 1, 10–27.
- Saidin, & Jailani, M. S. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.51>
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>

- Santi, N., Hafisah, H., & OK, A. H. (2022). Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter islami dalam pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 518. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8348>
- Suadiyatno, T., Sumarsono, D., Muliani, M., Arrafii, M. A., & Bagis, A. K. (2020). Pelatihan Strategi Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal Bereputasi Nasional dan Internasional bagi Guru di SMKN 1 Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2936>
- Sugiarti, I. (2022). Pendidikan Nilai Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial. *Tesis*, 9, 356–363.
- Ummah, M. S. (2020). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Perennial. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widayati, R. W., & Junandi, S. (2020). Membuat abstrak peluang Pustakawan dalam meningkatkan profesionalitas untuk memenuhi kebutuhan informasi Pemustaka. *Media Informasi*, 29(1), 116–127. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4013>
- Yudistira, E., Begouvic, M. E. H., & Tamrin, H. (2023). Sistem Pemerintahan Dalam Masa Bani Umayyah. *Sol Justicia*, 5(2), 176–181. <https://doi.org/10.54816/sj.v5i2.573>
- Yusnadi, Y., & Fakhurrizi, F. (2020). Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 163. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.383>